

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pesat yang dialami teknologi dan juga pengetahuan, salah satu pendorongnya adalah pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diselenggarakan secara terstruktur dan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan dapat mencapai kehidupan bermasyarakat yang baik karena pendidikan menentukan pencapaian kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bagi Indonesia sebagai negara berkembang merupakan salah satu kepentingan yang harus diterapkan selaras dengan desakan perubahan zaman agar mampu bertemu tantangan integrasi internasional.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, besarnya aspek yang harus diperhatikan. Guru, sebagai pelaksana utama pendidikan, memainkan peran yang sangat besar dalam peningkatan kualitas *Human Resources*. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan mekanisme belajar. Pada Hakikatnya, guru perlu mengupayakan kemampuan untuk menyusun juga merencanakan agenda pembelajaran yang efektif serta mengorganisasikan kelas dengan tepat, agar siswa dapat menerima bimbingan yang berkualitas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hal ini, guru harus memperhatikan dan memperbaiki metode, teknik, dan model pengajaran yang digunakan di dalam kelas, sehingga tercipta interaksi dua arah dalam proses belajar. Disamping itu, guru harus dapat

dalam memotivasi dan memberi ambisi kepada siswa untuk bersemangat dalam kegiatan belajar.

Pendidikan melekat pada proses kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah, bahkan saat ini guru dianggap sebagai pusat pendidikan, artinya guru diharapkan mampu menyalurkan ilmu dan pengetahuannya kepada siswa dengan menggunakan materi ajar pada saat di kelas. Untuk meningkatkan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah dan guru berhak memutuskan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan ketika berada di dalam kelas. Jika guru tidak cermat dalam menetapkan model pembelajaran, maka siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang disalurkan sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pemanfaatan model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Salamun, dkk (2023) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu struktur konseptual, objek abstrak, atau pedoman yang menggambarkan tahapan kerja pelajaran yang dilakukan oleh guru secara terencana dari awal sampai akhir pembelajaran dengan maksud untuk menarik minat siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa diminta untuk aktif berpartisipasi, sementara guru sebagai fasilitator pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam pengalaman, bukan hanya menghafal, Disamping itu juga mampu meningkatkan pertumbuhan ranah intelektual, afektif, dan psikomotorik siswa dengan seimbang.

Tetapi fakta dilapangan menunjukkan belum optimalnya penerapan model pembelajaran. Mengingat masih banyaknya guru mengaplikasikan model belajar yang tidak selaras dengan kebutuhan siswanya. Dalam aktualisasi pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional (membaca, mencatat, juga pemberian tugas) yang hanya dapat dikerjakan di dalam kelas tanpa melaksanakan adanya kegiatan praktek yang menyebabkan pasifnya siswa dan tidak adanya respon dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilangsungkan oleh penulis di SMK Swasta Jambi Medan, diperoleh data dari guru mata pelajaran komunikasi di tempat kerja perihal Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Pada mata elemen komunikasi di tempat kerja untuk kelas XI masih banyak siswa yang memiliki kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang “Cukup” dengan *range* penilaian dibawah 75. Dikatakan “cukup” apabila siswa belum sepenuhnya mampu melakukan pengamatan, pembuatan dan penerapan dalam pembelajaran. Untuk kelas MPLB-1 yang berjumlah 28 , yang memiliki nilai kategori “baik” hanya 57,14 % yaitu sejumlah 16 peserta, dan kelas XI MLPB-2 yang berjumlah 32, yang memiliki nilai kategori “baik” hanya 53,12 % yaitu sejumlah 17 peserta. Sedangkan pada kelas MPLB-3 yang berjumlah 34, yang memiliki nilai kategori “baik” hanya 59,94 % berjumlah 18 peserta. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dikatakan baik apabila *range* penilaian diatas 75 dimana peserta didik dikatakan mampu melakukan pengamatan, pembuatan dan penerapan pembelajaran untuk mata pelajaran komunikasi di tempat kerja. Berikut tabel untuk lebih jelasnya.

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB SMKS Jambi Medan

Kelas	Rata-rata nilai	Nilai > 75 (%)	Total Siswa	Nilai < 75 (%)	Total Siswa	Total Siswa keseluruhan
XI MPLB-1	75,44	57,14 %	16	42,14%	12	28
XI MPLB-2	75,68	53,12%	17	46,8%	15	32
XI MPLB-3	76,64	52,94%	18	47%	16	34
Jumlah	227,76	163,2%	51	135,94%	43	94

Sumber : Daftar nilai semester genap mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2022/2023

Berdasarkan dari data diatas, dapat disimpulkan proses kegiatan belajar belum berlangsung secara optimal. Pembelajaran baru dapat dikatakan efektif jika mampu menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran komunikasi di tempat kerja disebabkan oleh dua perspektif yang perlu diperhatikan yaitu perspektif guru dan perspektif dari siswa. Pada perspektif terkait dari guru meliputi; 1). Guru jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendasar kepada siswa sehingga siswa tidak terdorong dalam berasumsi sejak awal kegiatan pembelajaran 2). Guru terbatas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga kemampuan kreativitas siswa tidak berkembang 3). Media yang digunakan belum sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun perspektif dari siswa yaitu; 1). Rendahnya intelektual siswa, 2). siswa

berkelakuan menerima karena kegiatan belajar tidak memuaskan bagi siswa, 3). Siswa tidak dapat produktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam menangani permasalahan tersebut dibutuhkan penggunaan model belajar inovatif yang membantu siswa dalam meraih keterampilan yang dibutuhkan, serta memperkuat kontribusi siswa dalam proses belajar maka memberikan pengalaman belajar yang lebih faktual juga relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Arsyad & Fahira (2023) dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, yakni Model Pembelajaran beraskan Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran yang bagus dan menarik digunakan pada materi pelajaran komunikasi di tempat kerja yaitu model pembelajaran proyek (*project Based Learning*), karena mata pelajaran berhubungan dengan kegiatan pembuatan surat-menyurat.

Hal ini didukung oleh Penelitian terdahulu Anggraini (2021) menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan giat siswa yang memberikan pengaruh afirmatif pada hasil belajar, sementara itu juga bisa membantu siswa untuk memperdalam materi secara lebih detail. Keaktifan siswa pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian terdahulu Hapi'ah (2022) juga menjelaskan bahwa hasil belajar dalam *project based learning* mampu menghasilkan nilai yang tinggi, siswa terampil dalam mengekspresikan pendapat, berdiskusi serta lebih giat dalam menjalankan tugas. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* mampu mendorong daya cipta, kecakapan bertanya, kemandirian, konsisten, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya pengguna model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, juga perlu suatu inovasi yaitu penggunaan media dalam kegiatan belajar. Selain pendayagunaan buku teks dalam strategi pembelajaran yang dapat membangun atensi belajar siswa, menumbuhkan kecintaan belajar, dan menanamkan keterampilan melalui kegiatan belajar yang orisinal dan inovatif, media pengajaran adalah tambahan aspek pendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bahan dan juga alat yang dimanfaatkan dengan tujuan agar ikatan dialog edukatif antara guru dengan siswa sebagai jembatan fasilitator dengan tujuan yang telah direncanakan, dengan sifatnya yang memudahkan media menjadi bagian yang mencakupi dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Anwar, dkk, 2022). Pemilihan media pembelajaran yang berpengaruh dan efisien melambangkan satu cara yang cermat dalam meningkatkan hasil belajar (Arisandi, 2022). Media yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah *liveworksheet*.

Liveworksheet merupakan situs web yang dapat menampilkan konten dalam bentuk materi berupa video, gambar, serta ikon menarik sehingga dapat menarik

minat siswa, website ini mampu membantu guru memperbaharui lembar kerja yang di cetak atau berwujud kertas menjadi tes daring interaktif dan website ini mampu memeriksa secara mekanis. Penggunaan *liveworksheet* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan yaitu dapat mengakses materi dan lembar kerja siswa dimana saja dan kapan saja, praktis dalam pembuatan dan penggunaan, serta bisa meningkatkan aktivitas siswa.

Hal ini didukung dalam penelitian Arisandi (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran *liveworksheet* mengoptimalkan hasil belajar dengan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Siswa merasa materi mudah dipahami dan juga antusias serta percaya diri untuk belajar menggunakan media *liveworksheet*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firstiananta & Khofifah (2022) menjelaskan bahwa *liveworksheet* telah memenuhi standar kelayakan dan dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan *liveworksheet* dapat mendorong partisipasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, terutama dalam pencapaian hasil belajar. Media *liveworksheet* dapat diakses dimana saja oleh siswa dalam memahami materi, terutama untuk mempermudah siswa memperdalam materi yang dianggap tidak menarik selain itu *liveworksheet* dapat digunakan dalam penggunaan E-LKPD yang menjadi lebih efektif dan kreatif.

Model pembelajaran *project based learning* berbasis media pembelajaran, *liveworksheet* ini siswa dapat mengatasi masalah berdasarkan proyek yang diberikan oleh guru dengan langkah-langkah mengamati (merancang proyek

bersama teman sekelompok), menanya (menentukan waktu penyelesaian proyek dan materi yang tidak dipahami kepada guru), mengoleksi informasi (mencari informasi terkait proyek yang telah ditentukan), menganalisis (mencocokkan materi informasi yang didapat dengan materi proyek dan dapat memecahkan proyek), mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang didapat serta mengumpulkan hasil laporan proyek yang telah dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi di website *liveworksheet*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang disajikan, maka penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Liveworksheet* pada Elemen Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan T.A 2023/2024”**

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber deskripsi latar belakang masalah yang telah disajikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan belum tepat dengan kebutuhan siswa serta guru tidak mengikutsertakan siswa dalam aktivitas pembelajaran
2. Media pembelajaran yang diimplementasikan guru masih tidak beragam
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti agar penelitian tetap terorganisasi, fokus, dan tidak terlalu luas. Berikut ini adalah permasalahan yang terdapat dalam keterbatasan penelitian ini:

1. Sasaran pembelajaran yang diteliti adalah sasaran pembelajaran untuk mata pelajaran komunikasi ditempat kerja kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan.
2. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah Komunikasi di Tempat Kerja pada materi surat niaga dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Liveworksheet* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tanpa media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan jika diterapkan Model Pembelajaran *Project Based learning* dengan menggunakan media pembelajaran *Liveworksheet* terhadap hasil belajar siswa pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan T.A 2023/2024?
2. Apakah hasil belajar jika menerapkan *Project Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Liveworksheet* lebih tinggi dibandingkan tanpa berbantuan media *Liveworksheet* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja siswa kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan media *liveworksheet* dapat meningkatkan hasil belajar komunikasi ditempat kerja siswa kelas XI MPLB di SMK Swasta Jambi Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan hasil belajar komunikasi di tempat kerja siswa kelas XI MPLB SMK Swasta Jambi Medan yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan media pembelajaran berbasis *liveworksheet*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami perspektif, keterampilan, dan potensi peneliti sebagai seorang guru dengan memungkinkannya menggunakan media pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas berbasis proyek yang bersangkutan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Sekolah, agar model *Project Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Liveworksheet* dapat diterapkan di sekolah dan lebih bervariasi serta efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, para guru mata pelajaran komunikasi ditempat kerja dapat menjadikan sebagai bahan masukan.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan sumber informasi bagi lembaga lain yang melakukan penelitian sejenis di Universitas Negeri Medan serta bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi.